

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial dan upaya yang dilakukan single parent di Desa Mlilir dalam memenuhi standar kelayakan hidup keluarganya.

Dengan adanya hasil dari penelitian mengenai kondisi sosial dan upaya yang dilakukan oleh single parent dalam memenuhi standar kelayakan hidup di Desa Mlilir Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk, maka dapat dipaparkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian ini.

1. Kondisi Sosial Keluarga *Single Parent* di Desa Mlilir

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, permasalahan single parent di Desa Mlilir mereka cenderung merasa terasingkan, minder secara sosial, perasaan bersalah kerap kali muncul karena merasa gagal tidak bisa memenuhi apa yang dibutuhkan anak-anaknya, dan mereka juga merasa kesulitan membagi waktu untuk bekerja dan mengurus anak.

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah Ibu F (34). Sebelum bercerai dengan mantan suami, Ibu F bekerja di salah satu bank yang berada di Nganjuk dan setelah bercerai Ibu F mendapatkan pekerjaan baru sebagai buruh pabrik. Subjek kedua dalam penelitian ini adalah Ibu S (52). Beliau memiliki 3 orang anak dan dari ketiga orang anak ini yang masih duduk di bangku sekolah hanya anak laki-laknya yang berusia 17 tahun. Anak pertamanya berusia 24 tahun bekerja di sebuah percetakan, anak keduanya berusia 22 tahun membantu beliau mengurus warung kecil di rumah yang

menjual sembako untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Bapak K (46) adalah subjek ketiga dalam penelitian ini. Beliau menjadi single parent sejak tahun 2019 dikarenakan kematian sang istri. Beliau mempunyai 3 orang anak, anak pertama perempuan berusia 25 tahun sudah menikah, kedua laki-laki berusia 23 tahun, dan yang terakhir perempuan baru berusia 5 tahun.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Menurut Weber sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tindakan sosial, tetapi tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Weber membagi tindakan sosial ke dalam empat tipe tindakan, yaitu *traditional action*, *affectual action*, *instrumental rational*, dan *value rational action*.

Dari keempat tipe tindakan sosial tersebut, tindakan Weber yang paling relevan dengan kondisi sosial single parent di Desa Mlilir adalah tindakan *instrumental rational* dan *traditional action*. Tindakan *instrumental rational* adalah karena tindakan ini adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Single parent dalam penelitian ini berupaya keras dengan cara bekerja agar tujuannya tercapai, yaitu memenuhi standar kelayakan hidup keluarganya. Sedangkan *traditional action* yang dilakukan single parent di Desa Mlilir adalah ikut serta partisipasi dalam acara desa, tindakan single parent tersebut dilakukan secara spontan tanpa melalui pemikiran lebih lanjut.

2. Upaya *Single Parent* Dalam Memenuhi Standar Kelayakan Hidup di Desa Mlilir

Semua orang tua termasuk orang tua tunggal (*single parent*) pasti memikirkan tentang bagaimana kondisi keluarga dan masa depan anaknya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut para *single parent* di Desa Mlilir melakukan beberapa tindakan untuk membantu anak-anak mereka tumbuh dengan sikap positif. Mereka memberikan contoh tauladan yang baik agar dapat diterapkan oleh anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dari mereka disibukkan dengan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup karena mereka menginginkan kehidupan yang layak untuk keluarganya meskipun tanpa adanya seorang pendamping, dan sebagai makhluk sosial mereka juga ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan tertentu di lingkungan sekitar. Hasil lain menunjukkan bahwa keluarga *single parent* di Desa Mlilir juga mengkonsumsi buah dan sayur agar mendapatkan gizi yang seimbang. Mereka juga kerap kali pergi rekreasi dengan anak-anaknya untuk menghilangkan stress.

B. Saran

Bagi para *single parent* untuk mengatasi permasalahan ekonomi, *single parent* berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan atau memanfaatkan kreativitasnya dalam kegiatan-kegiatan yang produktif. Selain itu, *single parent* juga diharapkan dapat mengkonsultasikan permasalahannya dengan keluarga agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari yang lebih efektif.

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang *single parent* diharapkan dapat menulis penelitian lebih dalam lagi dengan memanfaatkan penelitian studi kasus dan memberikan layanan yang baik untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga *single parent*.